

Immanuel

Kata "Immanuel" dalam bahasa Ibrani berarti Allah beserta kita, atau Allah bersama kita. Kata ini dipakai oleh nabi Yesaya dalam nubuatnya kepada keluarga Daud bahwa kelak seorang perempuan muda akan melahirkan seorang anak yang akan dinamai 'Immanuel" (El berarti Allah, im berarti beserta manu berarti kita). Itulah janji atau nubuat mesianik, tentang kedatangan Mesias. Perwujudannya atau pemenuhannya dikisahkan dalam Injil Matius bahwa sang Immanuel itu adalah Yesus yang lahir untuk menyelamatkan umat-Nya dari dosa mereka. Kehadiran dan kelahiran Yesus bagi kita seolah-olah bukan lagi hal yang baru,

bahkan sudah dirasakan dan dipandang begitu biasa bagai perayaan kelahiran orang-orang dunia ini. Padahal kehadiran Yesus membawa misi yaitu rencana Allah bagi manusia, yakni supaya manusia diselamatkan dari dosa-dosa mereka.

Dosa adalah perbuatan yang melanggar kehendak dan rencana Allah sedemikian rupa sehingga si pelaku dosa menjauhkan dirinya dari Allah, dari sesama, dari Gereja Tuhan bahkan dari keteraturan alam semesta ini dan dari dirinya sendiri. Dengan kata lain si pendosa menjauhkan dirinya dari keselamatan.

Sesungguhnya warta tentang kelahiran Yesus ini memberi kesadaran yang tebal dalam diri kita semua bahwa dosa merajalela dan selalu siap memangsa kita, bahkan bahwa kita sudah terjat di dalam kuasa kejahatan. Maka kita perlu pemulihan, pendamaian dengan Allah supaya diposisikan kembali ke jalur yang benar, yakni jalur keselamatan.

Selain itu Paulus menyatakan bahwa kelahiran Yesus memberi ruang baginya untuk mengemban tugasnya sebagai rasul yang menuntun semua bangsa supaya percaya dan taat

kepada nama-Nya. Jelaslah warta kelahiran Yesus seharusnya menjadi warta bagi kita untuk memulihkan diri kita kepada keselamatan, dan tugas untuk membawa sesama kepada keselamatan itu.

Dikutip dari buku Percikan Hati